

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para siswa. Dalam pembelajaran olahraga penjasorkes orientasi pembelajaran lebih tertuju pada aktifitas fisik agar tercipta generasi yang sehat dan kuat. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas tentang jenis gerak jasmani/olahraga dan usaha-usaha menjaga kesehatan yang sesuai untuk siswa Pendidikan Menengah Kelas X. Aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk membiasakan siswa melakukan gerak jasmani dan berolahraga dengan senang hati karena sadar pentingnya menjaga kebugaran dan kesehatan melalui gerak jasmani, olahraga dan dengan memperhatikan faktor-faktor kesehatan yang mempengaruhinya.

Pelaksanaan pembelajaran olahraga senam di sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membina kebugaran jasmani yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran intelektual dan emosional. Senam adalah berbagai bentuk gerakan yang dilakukan untuk latihan pembentukan tubuh, Senam juga merupakan aktifitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Pendidikan jasmani memiliki kesamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya, di sisi lain pendidikan jasmani memiliki peranan penting bagi siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas gerak, pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina

pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hidup.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu upaya untuk merangsang kemampuan siswa, artinya bahwa siswa dalam penggunaan model dimaksud sangat mengoptimalkan keterlibatan dalam mengembangkan ranah afektif dan pada ranah kognitif siswa bisa saling mendiskusikan prinsip-prinsip teknik dasar dalam pembelajaran

Adapun yang menjadi kelebihan dalam penggunaan penerapan model pembelajaran yaitu Mendorong partisipasi maksimal dari siswa, Memperhatikan keselamatan, Mengajar efektifitas dan efisiensi gerak, Memenuhi tuntutan perbedaan kemampuan anak, Sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, memperkuat keterampilan yang sudah dipelajari sebelumnya, mengajarkan siswa menjadikan cerdas, Meningkatkan perkembangan yang emosional dan sosial. Tindakan menerapkan model pembelajaran dimungkinkan dengan syarat harus didasarkan pada hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Misalnya untuk mata pelajaran senam lantai guru dapat saja menggunakan penerapan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Telaga bahwa para siswa yang ada di kelas VIII belum menguasai dengan tepat salah satu teknik dasar senam lantai khususnya teknik dasar *roll* depan. Hal ini dikarenakan siswa kurang mengerti atau kurang memahami teknik pelaksanaan *roll* depan, Dengan memperhatikan uraian sebelumnya, jelaslah bahwa kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *roll depan* di SMP Negeri 1 Telaga, bila ditinjau kembali

masih jauh seperti apa yang diharapkan. Maka kenyataan bahwa siswa hanya sebagian yang memiliki kemampuan dalam melakukan teknik dasar *roll depan* menimbulkan berbagai permasalahan dan pendapat dalam hal bagaimana pemberian metode atau strategi pembelajaran yang cukup baik untuk pemasalahan olahraga tersebut.

Penerapan model/metode dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran senam ketangkasan sebagian besar mengarah pada proses pembelajaran dan metode yang akan dipakai dalam pembelajarannya. Pada model pembelajaran yang digunakan guru lebih berupaya membelajarkan siswa tentang bentuk-bentuk gerak dasar dari yang yang sifatnya sederhana menuju gerakan yang sifatnya kompleks. Dengan penerapan model pembelajaran seperti ini tentunya merupakan suatu tantangan bagi guru pendidikan jasmani.

Dengan begitu saya selaku peneliti memilih penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, untuk lebih memudahkan siswa dalam melakukan salah satu senam lantai yaitu *roll* depan dengan penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat memudahkan siswa dan mengsucceskan mereka dalam melakukan gerakan *roll* depan tersebut.

Tujuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* selain untuk meningkatkan keterampilan melakukan *roll* depan siswa juga dapat dengan mudah melakukan gerakan senam lantai lainnya khususnya *roll* depan yang sebenarnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah: Siswa kurang memahami teknik dalam melakukan *roll* depan, serta siswa belum menguasai dengan baik bentuk-bentuk pelaksanaan teknik dasar *roll* depan pada pembelajaran senam lantai.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran *roll* depan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga akan meningkat”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *STAD*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:.

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, dan ras.
- 3) Guru menyampaikan materi pengoporan tongkat Estapet Non Visual terlebih dulu dan guru mengawali dengan pemberian motivasi dan melaksanakan eksplorasi tentang pengetahuan awal siswa

- 4) Siswa secara berkelompok yang telah dibentuk kemudian diberikan LKS. semua kelompok memperoleh LKS. kemudian setiap anggota kelompok memberikan kontribusi terkait dengan pengamatan yang disesuaikan dengan LKS
- 5) Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD
- 6) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa tidak dibenarkan bekerja sama, guru menetapkan skor penilaian batas penguasaan untuk setiap soal. Serta guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *Roll* depan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan *Roll* depan siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan keterampilan *Roll* depan.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang *Roll* depan. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi VIII SMP Negeri 1 Telaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga tentang *Roll* depan agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.